



Jurnal Ilmu Pariwisata

PENATAAN KAWASAN OBJEK WISATA ALAM DODOKU AER KONDE DESA WAWALI KECAMATAN RATAHAN

Agustinus Walansendow, Nardiansyah Kamumu, Gerry Kadamehang, Lidia S. Pangkerego
Program Studi Ilmu Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
1-5 words

ABSTRACT

Tourism has a very important influence and role in the development of a region. Southeast Minahasa Regency is an area that has a diversity of tourist attractions. The Dodoku Aer Konde natural tourist area is one of the superior tourist areas, with its attraction and beauty found in the clarity of the water and the cool and cool air. However, this tourist area still lacks attention, complete facilities are not available, some facilities are starting to break down, and the layout is not good. The research with the title "Arrangement of the Dodoku Aer Konde Natural Tourist Attraction Area, Wawali Village, Ratahan District, Southeast Minahasa Regency" has a problem formulation, namely how to arrange and complete the tourism facilities and infrastructure in the Dodoku Aer Konde Natural Tourist Attraction area. This research aims to describe and explain the arrangements that will be carried out and identify the completeness of tourism facilities and infrastructure in the Dodoku Aer Konde Nature Tourism area. This research uses a qualitative descriptive research method. The data sources used in this research are primary data obtained through direct observation at the research location including land use patterns, physical condition of the land, accommodation, condition of facilities and infrastructure and vegetation as well as secondary data in the form of notes obtained from interviews with the government or village communities. , including population, topography and location maps. Data collection was carried out by literature review, observation, documentation and interviews. Based on the research results, it was concluded that the Dodoku Aer Konde natural tourist area needs to be reorganized and repaired damaged facilities as well as the provision of incomplete facilities and infrastructure. Arrangements, improvements and procurement of facilities are carried out in order to support tourism progress and increase the attractiveness of the Dodoku Aer Konde natural tourist area.

Keywords:

Identification

Abstrak

Pariwisata memiliki pengaruh serta peranan yang sangat penting terhadap perkembangan suatu daerah. Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan

salah satu daerah yang mempunyai keanekaragaman tempat wisata. Kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde merupakan salah satu Kawasan wisata yang diunggulkan, dengan daya Tarik serta keindahan yang terdapat pada kejernihan air dan dingin serta udara yang sejuk. Tetapi Kawasan wisata ini masih kurang diperhatikan, tidak tersedianya fasilitas yang lengkap, beberapa fasilitas sudah mulai rusak, dan penataan yang kurang baik. Penelitian dengan judul “Penataan Kawasan Objek Wisata Alam Dodoku Aer Konde Desa Wawali Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara” memiliki rumusan masalah yakni bagaimana penataan serta kelengkapan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan Objek Wisata Alam Dodoku Aer Konde. Penelitian ini bertujuan menggambarkan serta menjelaskan penataan yang akan dilakukan dan mengidentifikasi kelengkapan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan objek Wisata Alam Dodoku Aer Konde. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian meliputi pola penggunaan lahan, kondisi fisik lahan, akomodasi, Kondisi sarana dan prasarana dan vegetasi serta data sekunder yang berupa catatan yang diperoleh dari wawancara dengan pemerintah atau masyarakat desa, meliputi jumlah penduduk, topografi dan peta lokasi. pengumpulan data dilakukan dengan telaah kepustakaan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde perlu dilakukan penataan kembali dan perbaikan terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah rusak serta pengadaan sarana dan prasarana yang belum lengkap. Penataan dan perbaikan serta pengadaan fasilitas dilakukan agar supaya dapat menunjang kemajuan pariwisata dan dapat menambah daya tarik Kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde.

PENDAHULUAN

Indonesia yang dikenal dunia sebagai negara yang memiliki *biodiversity* tinggi mempunyai potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, bukan hanya itu Indonesia juga memiliki peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Melalui potensi wisata yang dimiliki masih memungkinkan peluang peningkatan penerimaan negara dari sektor pariwisata. Masih terbatasnya dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pariwisata telah mengakibatkan menurunnya daya tarik obyek wisata.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan sebelumnya, perlu ditetapkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mendorong pengembangan kegiatan pariwisata.

Kebijakan-kebijakan tersebut harus mengakomodir prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan seperti yang tertuang dalam *Pacific Ministers Conference on Tourism and Environment* di Maldivest yang meliputi kesejahteraan lokal, penciptaan lapangan kerja, konservasi sumber daya alam, pemeliharaan dan peningkatan kualitas hidup, dan equity inter dan antar generasi dalam distribusi kesejahteraan.

Sulawesi Utara menjadi perhatian pemerintah dalam pengembangan pariwisata, dikarenakan Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal memiliki tempat wisata yang indah dan direkomendasikan untuk dikunjungi. Memiliki kontur tanah yang berbukit-bukit membuat kawasan ini diperkaya dengan berbagai objek wisata alam yang indah dan menarik. Sulawesi Utara memiliki beberapa objek wisata unggulan diantaranya yaitu Taman Laut Bunaken hingga Patung Yesus Memberkati yang dikenal baik oleh wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara. Salah satu kabupaten di

Sulawesi Utara yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata adalah Kabupaten Minahasa Tenggara, salah satu objek wisata yang dapat dikembangkan dan sudah di ketahui oleh masyarakat lokal yaitu objek wisata Dodoku Aer Konde.

Dodoku Aer Konde adalah salah satu objek wisata alam yang berada di Desa Wawali Pasan, Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Memasuki kawasan mata air ini langsung disambut suara gemuruh air sungai yang mengalir di antara bebatuan, dengan udara yang sejuk dan lingkungan yang asri. Objek wisata Dodoku Aer Konde memberikan keindahan alam serta daya tarik yang terdapat pada keindahan air sungai yang jernih dan dingin, diselimuti oleh pepohonan rindang di sekitar tempat pemandian, diiringi oleh kicauan burung semua berpadu menjadi satu menciptakan keindahan alam bagi para wisatawan yang berkunjung. Keindahan mata air yang terletak dipinggiran hutan ini akan semakin terlihat jika dilihat dari atas, dengan kecerahan air yang membuat warnanya membiru seperti di kolam renang. Salah satu keunikan dari mata air ini terletak pada sumber keluarnya air tersebut, bukan dari dalam tanah melainkan airnya tercurah dari antara bebatuan yang membentuk gua kecil. Wisata alam Dodoku Aer Konde ini dapat ditempuh sekitar 2 jam dari kota Manado.

Sesuai observasi awal peneliti di lapangan, keindahan yang dimiliki objek wisata Dodoku Aer Konde ini belum ditunjang penuh oleh pemerintah, baik sarana maupun prasarana yang ada di objek wisata tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata Dodoku Aer Konde seperti lahan parkir yang kecil, belum tersedianya ruang ganti bagi pengunjung serta tempat peristirahatan yang kurang memadai bagi pengunjung. Selain itu kurangnya kesadaran masyarakat sekitar objek wisata Dodoku Aer Konde tentang pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup.

Penataan kawasan wisata Dodoku Aer Konde merupakan suatu perencanaan dengan menata kembali fasilitas-fasilitas yang sudah ada dan lingkungan sekitar objek wisata serta menambahkan fasilitas baru untuk

meningkatkan aktivitas di kawasan objek wisata Dodoku Aer Konde dan menunjang kenyamanan para pengunjung. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penataan kembali dimulai dari perbaikan gapura, penataan kembali tempat parkir dengan memperluas lahan, penyediaan toilet, penyediaan tempat bilas/ruang ganti, penyediaan tempat-tempat sampah, tempat peristirahatan seperti tempat duduk dan gazebo serta sarana dan prasarana lain yang dapat menunjang kegiatan pariwisata seperti tempat berjualan sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

Penataan kawasan wisata ini kiranya dapat menunjang dan meningkatkan pengembangan serta pendapatan pada sektor-sektor yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata seperti sektor UKM (Usaha Kecil Menengah). Diperlukan pengembangan kawasan wisata agar menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Minahasa Tenggara khususnya di kecamatan Ratahan, oleh karena itu berkaitan dengan hal ini dilakukan penataan kawasan wisata. Salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi dilakukan penataan adalah objek wisata alam Dodoku Aer Konde.

Kawasan Wisata

Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya (Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang). Lebih lanjut dalam regulasi tersebut dijelaskan maksud dari pada wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari yang dilakukan secara sukarela, bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Adapun pengertian wisata mengandung unsur-unsur yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara dan perjalanan seluruhnya dan sebagian bertujuan untuk objek dan daya tarik wisata. Atas dasar itu maka "Wisata" adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya

tarik wisata (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009).

Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata.

Dirtektorat Konservasi dan Pelestarian Alam, mengasumsikan bahwa objek wisata adalah panduan ke daerah dan segala isinya serta aspek eksploitasi yang meliputi pemeliharaan dan pengawasan Kawasan wisata. Objek wisata yang memiliki yang memiliki unsur fisik berupa tanaman, hewan, geomorfologi, tanah, air, udara dan sebagainya dan atribut lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, keragaman. (Supriadi, 2017) obyek wisata adalah dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi (Suwena, dkk, 2010). Menurut Ridwan (2012:5) pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Inti atau komponen pariwisata yaitu (Ridwan 2012):

- a. Atraksi/ attraction seperti atraksi alam, budaya dan buatan.
- b. Amenitas/ amenities berhubungan dengan fasilitas atau akomodasi
- c. Aksesibilitas/ accebilities berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian.

Dari definisi-definisi diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa objek wisata adalah tempat atau sasaran wisata yang banyak diminati dan dikunjungi oleh wisatawan dikarenakan didalamnya terdapat keindahan, keunikan, daya tarik serta nilai jual yang tinggi berupa keunikan sejarah tempat wisata, budaya yang dimiliki seperti atraksi wisata, serta kekayaan alam sehingga menjadi tujuan wisatawan.

Wisata Alam

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI tentang Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi Pada Kawasan Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam Tahun 2016 Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan terutama untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi. Menurut Suryadana dan Octavia (2015) Wisata Alam, yang terdiri dari:

- a) Wisata Pantai (Marine Tourism), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- b) Wisata Etnik (Etnic Tourism), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- c) Wisata Cagar Alam (Ecotourism), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempattempat lain.

- d) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- e) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan
- f) perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan lading pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.

METODE

Metode penelitian dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini akan digunakan metode survey lapangan, yang merupakan penelitian untuk memperoleh data atau keterangan dalam suatu wilayah tertentu. Dengan demikian akan didapatkan suatu gambaran yang jelas mengenai wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan menjelaskan serta menggambarkan proses penataan Kawasan Objek Wisata Dodoku Aer Konde di Desa Wawali Pasan Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Penataan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti maka Peneliti membuat rancangan penataan kembali kawasan wisata Dodoku Aer Konde dengan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang sudah ada serta menata dan menambahkan fasilitas yang belum ada seperti gapura, pos jaga, tempat parkir, tempat makan/*cafeteria mini*, gazebo, area rumah pohon, area camping, toilet & ruang bilas, dan area santai. Desain penataan yang dibuat oleh peneliti tentu saja memperhatikan kondisi tempat dan keamanan serta kenyamanan pengunjung

kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde. Pada penataan kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde peneliti dengan konsep minimalis yang di padukan dengan alam maka bahan yang digunakan merupakan bahan yang cocok dengan keadaan Dodoku Aer Konde. Seperti pada pos penjaga, bahan yang digunakan yaitu beton, begitu juga dengan gapura masuk ke kawasan wisata dan *cafeteria mini* serta toilet dan ruang bilas peneliti juga menggunakan bahan beton agar bangunannya bisa tahan lebih lama. Untuk lebih menyatu dengan alam maka untuk beberapa bangunan seperti gazebo dan rumah pohon peneliti menggunakan bahan baku kayu dan batu (atap yang terbuat dari daun rumbia) sebagai atap.

Bahan baku yang digunakan pada jembatan kecil menuju tempat santai juga menggunakan kayu yang telah diolah menjadi papan. Pada spot area santai peneliti menambahkan tangga yang membuat pengunjung menjadi lebih mudah menuju ke area santai dan menambahkan pagar mengelilingi area tempat santai agar pengunjung bisa merasa lebih aman dan nyaman saat berada di area tersebut. Untuk itu rancangan penataan yang akan dibuat oleh peneliti di kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde adalah sebagai berikut:

Gapura

Gapura yang menjadi tanda masuk tentunya sangatlah penting untuk suatu kawasan wisata karena gapura sering menjadi komponen pertama yang dilihat oleh pengunjung disuatu wilayah. Peneliti ingin merancang kembali gapura kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde yang sudah mulai terlihat rusak agar terlihat lebih menarik karena gapura sering dijadikan tempat untuk berfoto bagi para wisatawan yang berkunjung.

Besi pada gapura masuk pada kawasan wisata Dodoku Aer Konde sudah berkarat serta ada beberapa besi yang sudah patah, warna cat yang sudah mulai pudar dan berlumut serta tulisan nama objek yang sudah mulai mengelupas. Maka dari itu peneliti ingin menata kembali gapura masuk yang ada agar terlihat lebih cocok, menarik serta menyatu dengan kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde. Desain dengan konsep minimalis dan sederhana namun tetap terlihat menarik. Peneliti memilih menggunakan bahan beton agar bangunan gapura masuk lebih tahan lama. Peneliti juga menambahkan beberapa kata pada gapura agar terlihat lebih modern. Dikarenakan kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde lebih dominan dengan warna hijau yang identik dengan alam maka peneliti memilih warna yang terang dan berani agar gapura masuk terlihat lebih mencolok dan menarik bagi wisatawan.

Tempat Parkir

Kondisi tempat parkir di kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde sangat kecil dan tidak nyaman, berpasir serta posisi kendaraan yang tidak tertata dengan baik sehingga membingungkan para pengunjung lainnya untuk memarkirkan kendaraan mereka. Kendaraan yang diparkir secara tidak teratur menghalangi gapura yang ada sehingga membuat para wisatawan terganggu ketika ingin mengambil foto di depan gapura. Tidak adanya garis yang membatasi antara kendaraan satu dengan kendaraan yang lainnya sehingga membuat posisi kendaraan tidak teratur. Hal ini tentunya bisa mengganggu keamanan serta kenyamanan para wisatawan yang parkir di area parkir kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde. Konsep desain dalam penataan yang dibuat peneliti untuk area parkir lebih luas agar kendaraan yang akan parkir bisa mendapat tempat parkir dengan baik walaupun kendaraan yang datang ke kawasan wisata dengan jumlah yang banyak. Dengan desain tempat parkir yang bertingkat dan teratur membuat kendaraan tidak menghalangi gapura masuk kawasan wisata. Dengan memiliki tempat parkir yang luas dan teratur dapat memberi kesan yang baik bagi wisatawan yang berkunjung. Terlihat juga terdapat Loket

masuk yang juga berfungsi sebagai pos penjaga yang yang didesain dan ditata kembali di tempat yang lebih strategis yakni disamping jalan. Adanya portal didepan loket masuk untuk menertibkan kendaraan yang masuk ke kawasan wisata agar tertata dengan baik. Untuk itu sangatlah penting area parkir disuatu kawasan wisata dibuat sebaik mungkin dan ditata dengan baik. Ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan lewat sarana dan prasarana yang baik sehingga membuat pengunjung merasakan kesan yang baik lewat nyaman dan keamanan dalam berkunjung ke kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde.

Tempat Makan / *Cafeteria Mini*

Seperti yang terlihat pada gambar 4.20 bahwa tidak tersedianya tempat makan/*cafeteria mini* sehingga menyulitkan para wisatawan untuk mencari makanan ketika sedang berada di kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde . Untuk itu pada gambar 4.21 peneliti merancang desain dalam penataan kembali dengan menyediakan tempat makan / *cafeteria mini* untuk pengambilan makanan serta minuman bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde. Dengan konsep minimalis, peneliti mendesain *cafeteria mini* dengan model yang sederhana dan dengan pemilihan warna yang menyatu dengan alam sehingga menjadikan *cafeteria mini* ini terlihat menarik bagi pengunjung.

Gazebo

Tidak tersedianya gazebo bagi pengunjung untuk duduk atau beristirahat ketika berkunjung. Peneliti berencana mendesain penataan gazebo di kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde. Konsep desain dari penataan gazebo yang ada di kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde yang nyaman. Peneliti memilih bahan Atap dari *katu* (atap yang terbuat dari daun rumbia) agar lebih menyatu dengan alam dan lebih rama lingkungan. Peneliti meletakkan gazebo tepat di atas telaga yang berisi ikan agar para wisatawan yang berteduh bisa sambil melihat ikan-ikan dari gazebo sekaligus menikmati keasrian dari kawasan wisata. Peneliti menambahkan bangunan gazebo di kawasan

wisata alam Dodoku Aer Konde agar terlihat lebih menarik dan membuat wisatawan merasa lebih nyaman ketika berkunjung. Dengan adanya gazebo yang menarik dan nyaman kawasan wisata ini dapat menambah nilai positif serta keindahan pada kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde, karena selain menjadi tempat beristirahat gazebo juga dijadikan salah satu tempat untuk berfoto bagi pengunjung, maka dari itu gazebo yang ada harus dibuat dengan menarik dan nyaman.

Area Rumah Pohon

Keadaan yang hanya dihiasi oleh pepohonan dan terlihat biasa saja, peneliti ingin mendesain dan juga menambahkan rumah pohon. Seperti pada gambar 4.25 menunjukkan desain penataan rumah pohon yang menarik, bisa juga sebagai salah satu tempat untuk beristirahat sejenak dan sangat bisa dijadikan salah satu spot foto yang bagus bagi para wisatawan yang berkunjung. Dengan desain yang minimalis membuat rumah pohon di area kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde terlihat sederhana namun menarik perhatian pengunjung untuk menikmati area Rumah Pohon. Peneliti memilih warna coklat kayu untuk desain rumah pohon agar terlihat serasi dan lebih menyatu dengan kondisi alam yang berada di kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde.

Area *Camping*

Lahan kosong yang dihiasi oleh rumput hijau dan beberapa pohon yang mengelilingi. Tempat ini sering dijadikan oleh pengunjung sebagai spot atau area *camping*, mengingat banyak wisatawan yang datang di kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde untuk *camping* maka seperti pada gambar 4.27 terlihat situasi area yang disediakan sebagai tempat bagi mereka yang ingin *camping*/bermalam di kawasan wisata Dodoku Aer Konde ketika digunakan, tentunya dengan memiliki izin dari pihak yang menjaga kawasan wisata tersebut

Toilet / Ruang Bilas

Toilet/ruang bilas merupakan salah satu fasilitas yang penting serta wajib ada di suatu kawasan wisata. Pada gambar 4.28 terlihat

kondisi toilet/ruang bilas yang masih jauh dari kata nyaman, terbuat dari beberapa bambu yang disusun sedemikian rupa sebagai dinding dan atap serta kayu sebagai alas lantai. Toilet yang ada di kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde sudah mulai rusak terlihat dari bahan bambu yang digunakan sudah mulai rapuh dan berubah warna, serta kayu yang sudah mulai berlumut sehingga lantai menjadi licin. Tidak tersedianya jamban/wc serta penempatan toilet yang tidak strategis membuat wisatawan merasa kurang nyaman serta kesulitan menjangkau toilet. Peneliti menata serta mendesain kembali fasilitas toilet/ruang bilas yang ada di kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde, seperti pada gambar 4.29 memperlihatkan model desain dari toilet dan ruang bilas dengan konsep modern minimalis. Penggunaan beton sebagai bahan utama membuat bangunan toilet akan lebih kokoh dan bertahan lama serta pemilihan warna yang cerah memberi kesan yang lebih bagus untuk pemandangan mata, peneliti juga menambahkan jumlah ruang bilas serta jamban/wc agar wisatawan yang berkunjung tidak perlu jauh-jauh keluar kawasan untuk mencari jamban/wc. Penempatan atau spot toilet juga sangat penting untuk itu peneliti membuat penataan dimana toilet/ruang bilas diletakkan berdekatan dengan spot pemandian Dodoku Aer Konde agar mempermudah wisatawan untuk menjangkaunya. Toilet yang terlihat bersih dan tersedianya air bersih yang melimpah akan menambah daya tarik wisatawan untuk datang. Untuk itu toilet yang ada harus ditata dan dibangun sebaik mungkin agar menunjang akomodasi yang ada di kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde.

Jembatan Kecil

Kondisi jembatan kecil sebagai akses menuju lokasi Dodoku Aer Konde terlihat kurang baik karena hanya terbuat dari bambu dan mudah rusak sehingga dapat membahayakan para wisatawan dan membuat pengunjung merasa kurang nyaman. Jembatan yang ada juga tidak terlihat menarik. Desain jembatan yang lebih tertata dan rapih. Warna yang dipilih peneliti yaitu coklat agar terlihat lebih menyatu dengan alam serta dengan

penggunaan bahan kayu yang dibuat sedemikian rupa menjadikan jembatan tidak mudah rusak dan bertahan lebih lama. Ditambahkan juga beberapa anak tangga untuk mempermudah wisatawan yang berkunjung untuk menuju area santai. Dibagian kanan seperti yang terlihat pada gambar 4.26 terdapat area sebagai spot foto bagi pengunjung yang ingin berfoto berlatar belakang keindahan air Dodoku Aer Konde. Area ini adalah spot yang bagus untuk wisatawan yang ingin mengambil foto dokumentasi serta menjadi kenang-kenangan yang indah saat pulang.

Area Santai

Lahan kosong yang menjadi area santai atau tempat wisatawan menikmati keindahan Dodoku Aer Konde dari atas, namun area ini masih sangat polos sehingga terlihat tidak menarik dan tidak adanya pagar untuk menjaga keamanan para pengunjung. Hal ini membuat peneliti ingin menata kembali area tersebut. Desain model penataan pada area santai yang terlihat memiliki dua tingkatan sehingga terlihat lebih luas dan lebih tertata dengan rapih peneliti juga menambahkan pagar mengelilingia area santai melihat area santai berada di tempat yang cukup tinggi, hal ini untuk menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan. Tangga juga diperlukan sebagai akses menuju area santai, karena sebelumnya tangga-tangga yang ada tidak memadai, maka peneliti mendesain kembali tangga-tangga untuk menuju ke area santai serta menambahkan tangga untuk menuju ke area pemandian Dodoku Aer Konde. Dengan menata area wisata menjadi lebih baik tentunya dapat menunjang dan menambah daya tarik dari kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde, hal ini juga membuat wisatawan dapat menikmati

keindahan air yang bersih, jernih dan dingin, bisa berfoto-foto dan bisa memberikan kesan yang baik bagi setiap orang yang berkunjung serta membuat wisatawan tidak bosan untuk berkunjung kembali di kawasan wisata alam Dodoku Aer konde.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde dan pembahasan dari hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde sangat bagus untuk suatu kawasan wisata di desa Wawali Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara dilihat dari keindahan, daya tarik, serta uniknya tempat wisata tersebut. Penataan kembali serta perbaikan perlu diadakan dilihat dari rusaknya fasilitas-fasilitas yang ada dan letak beberapa fasilitas yang tidak strategis dapat ditata lebih baik agar terlihat lebih menarik dan lebih baik lagi. Penataan yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang baik serta keunggulan bagi pariwisata yang ada di desa Wawali kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Sarana dan prasarana tentunya sangat berperan penting untuk kawasan wisata. Kurangnya serta belum lengkapnya sarana dan prasara yang ada dikawasan wisata Dodoku Aer Konde dilihat dari fasilitas-fasilitas seperti tidak tersedianya tempat makan/*café*, tidak adanya bangunan untuk beristirahat dan bersantai seperti gazebo serta aksesibilitas jalan ke area kawasan wisata yang kecil dan sempit. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang lengkap dan baik dapat menunjang kemajuan pariwisata dan menambah daya tarik kawasan wisata alam Dodoku Aer Konde.

DAFTAR RUJUKAN

- Bagus Arjana Gusti. 2016. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, Jakarta.
- Bappeda. 2015. *Rencana Detil Kawasan Pariwisata Bantul*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Kabupaten Bantul.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Fahrina, Ayuliya. 2011. *Penataan Kawasan Obyek Wisata Pantai Baloiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar*. Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Minahasa Tenggara dalam Angka 2020. Nomor Katalog: 1102002.7109 Nomor Publikasi: 71090.2001
- Nur, Muhamad. 2020. *Studi Tentang Penataan Dan Pengelolaan Wisata Pantai Gading Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekar Bela Kota Mataram*. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Parascita. 2015. *Rencana Reklamasi Pada Lahan Bekas Penambangan Tanah Liar di Kuari Tlogowaru PT. SEMEN Indonesia (Persero) Tbk, Pabrik Tuban, Jawa Timur*. Jurnal Telnologo Pertambangan Volume 1 Periode Maret – Agustus. Yogyakarta: UPN Veteran.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.46/Menlhk/Setjen/Kum.1/5/2016 Tentang Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi Pada Kawasan Taman Nasional, Taman Hutan Raya Dan Taman Wisata Alam
- Pratiwi, Prita. 2010. *Perencanaan Penataan Lanskap Kawasan Wisata Dan Penyusunan Alternatif Program Wisata Di Grama Tirta Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat*. Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Ratahan dalam angka 2019. Nomor Katalog: 1102001.7109040 Nomor Publikasi: 71090.1909
- Ridwan, Mohamad. 2012, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT SOFMEDIA: Medan.
- Sadiah Dewi, 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 87-88
- Sugiyama A. Gima 2013. *Manajemen Aset Pariwisata Bandung*: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Supriadi B, & Roedjinandari N, 2017 *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang.
- Suryadana M, L & Octavia V. 2015 *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Alfabeta. Bandung.
- Suwena, I. K & Widyatmaja, G. N. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar-Bali: Udayana University
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Bumi Aksara : Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Indonesia: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kawengian F, Lengkong F.D & Pombengi J. 2018. *Perencanaan Pembangunan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Minahasa Tenggara*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/19200/18758>.

Copyright holder:
(2023)

First publication right:
Jurnal Ilmu Pariwisata

